



Kementerian Koordinator
Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Siaran Pers Nomor: 09/Humas PMK/II/2016

Menko PMK Resmikan 10 Jembatan Gantung di Kabupaten Lebak, Banten

Lebak (17/2) – Berpusat di jembatan Gantung Bojong Apus, Rangkas Bitung, Lebak, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Puan Maharani meresmikan 10 jembatan gantung yang dibangun oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Pembangunan jembatan yang didanai APBN 2015 sebesar Rp.45.640.485.000,- tersebut tersebar di beberapa lokasi di Kabupaten Lebak, yakni : Kolelet Wetan, Ranca Wiru, Leuwi Loa, Cisimeut, Cigeulis, Cidikit, Cicariu, Bojong Apus, Cihambali, dan Cidadab. “Pembangunan ini merupakan wujud nyata dari ‘Nawacita’ Presiden Jokowi-JK. Negara hadir untuk memenuhi kebutuhan utama rakyat, mewujudkan sarana prasarana yang selama ini sangat dibutuhkan masyarakat untuk kemudahan akses, memperlancar arus ekonomi dan sekaligus sebagai aktivitas sehari-hari perjalanan anak-anak ke sekolah”, tegas Menko PMK.

Pada kesempatan tersebut, Menko PMK menambahkan bahwa saat ini Indonesia berada pada kelompok *Medium Development Country*, yaitu di peringkat 108 dunia dengan jumlah penduduk 255 juta jiwa ditahun 2015 dan didominasi oleh kelompok penduduk usia muda/produktif yang menjadi ujung tombak pembangunan Indonesia. Untuk menjadi bangsa yang unggul setidaknya ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu : kesehatan, pendidikan, dan pendapatan masyarakat. “Posisi ini membuat kita semua prihatin, kita memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang besar yang seharusnya menjadi modal utama bangsa Indonesia, namun belum dikelola dengan baik. Karena itu, kita harus melakukan perubahan besar melalui Revolusi Mental”, ujar Menko PMK.

Perubahan mendasar antara lain adalah pemahaman tentang pentingnya setiap anak melanjutkan pendidikan hingga jenjang pendidikan menengah atas. Sejalan dengan program pemerintah tentang wajib belajar 12 tahun, maka seluruh anak-anak usia sekolah dari keluarga miskin harus dapat melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang pendidikan menengah ke atas karena pemerintah telah menjaminkannya. Dengan bersekolah hingga menengah ke atas, maka secara tidak langsung berkontribusi pada penurunan angka usia pernikahan dini (Pendewasaan Usia Pernikahan) yang pada gilirannya mampu meningkatkan kualitas bayi dan mengurangi angka kematian ibu melahirkan.

Pada kesempatan ini, Menko PMK juga menyampaikan terima kasih kepada segenap pihak, khususnya Kementerian Pekerjaan Umum dan Pemerintah Daerah yang telah bekerjasama bergotong royong mewujudkan pembangunan 10 jembatan gantung yang telah lama ditunggu masyarakat. “Semoga fasilitas umum ini dapat memberikan manfaat yang optimal sehingga masyarakat semakin sejahtera”, pungkas Menko PMK. Dalam kesempatan ini juga Menko PMK menyalurkan sejumlah bantuan dari Kementerian/Lembaga lingkup koordinasi Kemenko PMK bagi masyarakat tidak mampu di Desa Bojong Apus dan Kolelet Wetan berupa alat permainan edukatif

bagi anak sekolah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA); Al-quran dari Kementerian Agama (Kemenag); Sembako dan seperangkat alat sholat, karpet masjid dan seperangkat alat sekolah serta beasiswa bagi santri tidak mampu dari YBM BRI; Alat pelayanan KB dari BKKBN dan pelayanan mobil keliling pengecekan makanan sehat dari Badan POM RI.

Bagian Humas dan Perpustakaan,

Biro Hukum, Informasi dan Persidangan

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan

roinfohumas@kemenkopmk.go.id

www.kemenkopmk.go.id